

PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP ISLAM TERPADU AR RUHUL JADID JOMBANG

Zakaria Firdaus

Institut Agama Islam Badrus Sholeh

Zakariafirdaus1407@gmail.com

Abstrak

Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan Allah kepada baginda Rasulullah SAW. Baik dari segi gaya bahasa, susunannya lebih-lebih isi kandungannya yang apabila manusia menghayatinya pasti akan bertambah imannya. Tidak ada satu pun yang mampu menandingi Al Qur'an. Orang yang dengan ikhlas menghafalkannya Al Qur'an dengan tujuan itba' Rasul maka dia mendapatkan prediket langsung dari Allah SWT yaitu sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya. Dan Allah akan menuntun dan menjaga akhlaknya dari perbuatan-perbuatan yang tercela. Akhlak Rasulullah SAW adalah Al Qur'an siapapun yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan As Sunnah maka pasti selamat dunia dan akhirat.

Keywords: hafal al-Qur'an, akhlak

Al Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, di kala lapang maupun sempit. Bahkan membaca al Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang

gelisah jiwanya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Ma'ud ketika diminta nasehat oleh seseorang tentang kegelisahan hatinya, beliau berkata : "kalau penyakit itu yang menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat", yaitu :

1. Datang kemajlis al Qur'an, bacalah al Qur'an atau dengarkan dengan khusus orang yang membacanya, sambil angan-angan maknanya.
2. Hadir di kegiatan majlis ta'lim yang mengingatkan hati kepada Allah.
3. Bertaqorrub ilalloh mendekatkan diri kepada Allah, diwaktu tengah malam, disaat orang sedang tertidur pulas, bangunlah untuk mengerjakan shalat malam, memperbanyak istighfar, berdzikir lalu berdoa meminta petunjuk jalan keluar dari semua kesulitan-kesulitan yang sedang kamu hadapi.
4. Suatu amalan yang paling membahagiakan dihati seorang mukmin adalah ketika dapat membaca al Qur'an, mempelajarinya, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang tidak kalah penting adalah mengamalkan atau mengajarkannya. Karena mengajarkan al Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Usman bin Affan ra. Berkata, rasulullah SAW bersabda : sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).¹

Dari hadits diatas terlihat keutamaan orang yang membaca Al Qur'an dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca. Al Qur'an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal Al Qur'an akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al Qur'an.

Al Qur'an adalah mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada khotamul Anbiya' penutup para nabi dan rasul yakni baginda nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah yang besar pahalanya dan diyakini kebenarannya.² Penjelasan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam al Qur'an.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ۝ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ۝
مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ۝

"Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya". (QS: At Takwir 81 : 19-21)

وَأَنزَلْنَاهُ لَتَنْزِيلٍ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۝ عَلَى قَلْبِكَ

لِتُكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۝ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ۝

"Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan

¹ Salim Bahreisj, *Terjemah Riyadhus Shalihin II*, (Bandung : Al Ma'arif , 1987), h. 123

² Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah. 2008), h.1

bahasa Arab yang jelas". (QS: Ash Shu'ara' 26 : 192-195)

Karena al Qur'an diturunkan dengan cara dihafal bukan berupa tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya al Qur'an itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam shalat, sehingga dengan demikian al Qur'an terpelihara keasliannya dan kesuciannya. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".(QS: Al Hijr 15 : 9).³

Sebagai kitab suci, al Qur'an sendiri memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu ciri dan sifat yang telah diperkenalkan oleh al Qur'an adalah bahwa ia merupakan kitab suci yang memiliki keotentikan yang tidak dimiliki oleh kitab suci yang lain, karena mendapat jaminan keaslian langsung dari Allah SWT. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan keotentikan al Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh islam, bila umat islam sendiri tidak mempunyai kepedulian dan kepekaan terhadap upaya pemeliharaan al Qur'an. Dan salah satu upaya kongkrit dan realistik

dalam memelihara keotentikan al Qur'an adalah melalui proses menghafalkannya.

Pengertian Hafalan (Menghafal Al Qur'an).

Menghafal merupakan suatu kegiatan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan dan disimpan kedalam otak agar dapat digunakan untuk jangka waktu mendatang, baik dalam bentuk lisan atau tulisan, terutama ketika ujian atau tugas harian. Menghafal atau *memorizing* merupakan suatu usaha aktif untuk menyimpan informasi ke dalam otak.⁴

Hafalan al Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau usaha untuk memasukkan ayat-ayat al Qur'an dengan cara terus mengulang-ngulang ayat tersebut sampai melekat di otak, sehingga ketika diminta untuk melafalkannya kembali, dapat melafalkan ulang ayat-ayat al Qur'an dengan tanpa melihat mushaf.

Hakikat menghafal al Qur'an telah dimulai sejak turunnya ayat Al Qur'an itu sendiri Nabi Muhammad adalah seorang ummi yang artinya tidak bisa membaca dan menulis, sehingga metode menghafal yang dilakukan oleh malaikat jibril dalam menyampaikan kepada beliau. Menghafal Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-

³ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 1989), h. 391

⁴ Aji Indianto s. , *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 11-12

bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.

Salah satu mukjizat al Qur'an adalah dari segi bahasanya yang kaya dengan mufrodat atau kosa kata, sastranya yang indah dan mengagumkan. Tidak ada bacaan seperti al Qur'an, yang dipelajari bukan hanya susunan redaksinya dan pemilihan susunan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersirat dan tersurat. Dan tidak ada bacaan sebanyak kosakata al Qur'an yang berjumlah 77.439 (Tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (Tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf.⁵

Sa'dulloh menyebutkan sebelas manfaat dari kegiatan menghafalkan Al Qur'an, diantaranya adalah orang yang hafal al Qur'an di ibaratkan seperti menaiki sebuah bahtera ilmu yang merupakan anugerah dari Allah kepada hamba-hambanya yang terpilih, mereka diberikan ingatan yang kuat serta pemikiran yang cemerlang. Disebut bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang hafal al Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal al Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan. Penghafal al Qur'an

juga mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang kuat serta pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal al Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena sudah biasa latihan dalam mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.⁶

Anjuran Menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa al Qur'an diturunkan secara mutawatir, yang berarti malaikat jibril menyampaikan kepada rasulullah SAW secara berangsur-angsur dengan metode hafalan. Hikmah diturunkannya al Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah timbulnya *himmah* (semangat) untuk menghafal, dan rasulullah dipersiapkan dalam menerima wahyu secara hafalan, agar beliau menjadi teladan bagi umatnya. Rasulullah mengajarkannya secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya.⁷

Berbagai usaha dan upaya yang dilakukan oleh orang kafir terhadap pemalsuan al Qur'an sebenarnya telah ada pada masa Rasulullah, akan tetapi karena banyaknya para *huffadz* (penghafal al Qur'an) maka usaha dan upaya tersebut dapat digagalkan. Hakikat jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian al Qur'an itu adalah Allah, tetapi tugas

⁵ M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2005), h. 4

⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani 2008), h. 21

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 15

operasioanal secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat islam sendiri.⁸

Hukum Menjaga Hafalan Al Qur'an.

Hukum menjaga hafalan al Qur'an menurut jumbuh ulama' hukumnya adalah *fardhu kifayah* artinya bahwa setiap generasi yang menghafal al Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*, sehingga kemungkinan terjadinya pemalsuan dan usaha-usaha mengubah al Qur'an tidak mungkin terjadi karena penghafal satu dengan yang lainnya saling mengoreksi dan membetulkan apabila terjadi kesalahan cetak baik disengaja atau tidak.

Landasan hukum *fardhu kifayah* ini adalah sebagaimana dikatakan oleh Syaikh al-Makki al-Nasr, sebagai berikut.

إِنَّ جَفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

"Sesungguhnya menghafal al Qur'an di luar kepala itu adalah Fardhu Kifayah".⁹

Hukum menghafal Al Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain.¹⁰

Penghafal al Qur'an dalam sehari harus meluangkan waktu khusus untuk menghafal atau murojaah hafalannya. Misalnya bagi

pemula, minimal harus menyediakan waktu satu jam dalam sehari untuk menambah atau murojaah hafalannya dan waktunya terserah (baik pagi, siang, sore, ataupun malam). Apabila hafalannya semakin bertambah, maka harus ditambah pula waktu yang disediakan untuk murojaah hafalannya. Semakin banyak hafalannya, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan.¹¹

Orang yang telah menyelesaikan hafalan al Qur'an nya atau baru menyelesaikan sebagian, maka ia hendaklah istiqomah mengulangnya agar semakin kuat dan tidak mudah lupa. Buat jadwal khusus untuk menghafal ataupun mengulang hafalan, sebagaimana Allah telah berfirman dalam al Qur'an.

فَأَقْرءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

"Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran". (QS: 73 : 20)

Mayoritas mufassir mengatakan, firman Allah tersebut mengisaratkan bahwa dalam membaca al Qur'an perlunya meluangkan waktu tersendiri, bukan hanya ketika shalat saja. Ini dimaksudkan agar dalam mempelajari dan menghafal al Qur'an itu jauh dari kesalahan dan kekhilafan.¹²

Manfaat Menghafal Al Qur'an.

⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, h. 24

⁹ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 24

¹⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2009), h. 23

¹¹ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al Qur'an*, Malang: UIN-Malang Press, 2007), h.135

¹² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, h. 19

Keutamaan menghafal al Qur'an menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Shalih bin Ibrahim Ash Shani, guru besar psikologi di universitas Al-Imam bin Saud Al-Islamiyah, Riyadh, menunjukkan bahwa:¹³ membaca dan menghafal al Qur'an dapat membuat jasmani sehat, memperkuat daya ingat, terhindar dari penyakit pikun, mencerdaskan dan meningkatkan IQ (*Intelligence Quotient* atau nilai kecerdasan), menambah keimanan, mengetahui ilmu agama dan ilmu dunia, menjadi hujjah (memberikan alasan-alasan) dalam *ghazwul fikri* (perang pemikiran) dimudahkan dalam menghadapi setiap urusan, menjadi motivator tersendiri, pikiran menjadi jernih, ketenangan dan stabilitas psikologi, lebih diterima dan dipercaya bicara di lingkungan masyarakat, dan penghafal al Qur'an akan selalu mendapat keuntungan dagangan dan tidak pernah rugi.

Beberapa hikmah dan keutamaan bagi penghafal al Qur'an, di antaranya yaitu:

- a) Al Qur'an dapat memberikan syafaat kepada orang yang istiqomah membacanya, mempelajarinya dan mengamalkannya.
- b) Para penghafal al Qur'an disebut sebagai ahlulloh (keluarga Allah) artinya mereka mempunyai kedudukan yang tinggi disisi

Allah. Diberi pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.

- c) Orang yang menghafal al Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- d) Orang yang menghafal al Qur'an akan mendapatkan begitu banyak kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari al Qur'an. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda yang artinya "sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari dan Muslim).
- e) Orang yang menghafal al Qur'an memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya selalu basah dan pikiran yang jernih karena mereka sering membaca dan mengulang-ngulang al Qur'an. Al Qur'an juga sebagai obat bagi penenang hati, sehingga hatinya akan merasakan ketenangan dan ketentraman.¹⁴ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al Qur'an.

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang

¹³ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al Qur'an: Temukan Kedamaian Kalbumu dengan Menyelami Samudra*

Kitab Suci, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), h. 29-30

¹⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2014), h. 154

yang zalim selain kerugian. (QS. Al Isra' 17 : 82)

Sedangkan menurut para ulama' ada beberapa faedah atau manfaat menghafal al Qur'an diantaranya adalah:¹⁵

- a) Jika disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b) Orang yang menghafal al Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang, karena itu, para penghafal al Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena sudah terlatih dalam mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.
- c) Orang yang menghafal al Qur'an akan terpacu untuk berprestasi dan menggali potensinya dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menghafal al - Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- d) Orang yang menghafal al Qur'an memiliki kesan, akhlak, dan perilaku yang baik dilingkungan masyarakat.
- e) Orang yang menghafal al Qur'an mempunyai keahlian mengeluarkan fonetik Arab karena dasarnya secara *thabi'i* (alami), sehingga fasih dan benar dalam berbicara.
- f) Orang yang menghafal al Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat dalam al Qur'an, karena ia sudah terbiasa mengucapkan kosa kata tersebut dan mencari tahu artinya, yang berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
- g) Dalam al Qur'an banyak sekali kata-kata mutiara hikmah, nasehat kehidupan yang sangat bermanfaat. Dengan menghafal al Qur'an, secara otomatis seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
- h) Gaya bahasa dan *Uslub* (susunan kalimat) al Qur'an sangat indah dan mengandung nilai sastra Arab yang tinggi. Orang yang menghafal al Qur'an akan mampu menyerap keindahan sastranya, akan memperoleh *dzaud adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini sangat bermanfaat dalam menikmati sastra al Qur'an yang menggugah jiwa, hal yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.
- i) Dalam al Qur'an terdapat banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan susunan kalimat (ilmu nahwu dan sharaf). Orang yang menghafal al Qur'an akan dengan cepat dan tepat menyajikan dalil-dalil dari ayat al Qur'an.
- j) Dalam al Qur'an banyak sekali ayat-ayat muhkamat (hukum). Orang yang

¹⁵ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an, h.21

menghafal al Qur'an akan cepat pula menunjukkan ayat-ayat hukum yang dibutuhkan dalam menjawab suatu persoalan hukum.

k) Orang yang menghafal al Qur'an setiap waktu akan selalu mengasah otaknya agar hafalan al Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya semakin kuat, ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.

Kaidah-kaidah Menghafal Al Qur'an.

Terdapat beberapa kaidah penting yang dapat membantu dalam proses menghafal Al Qur'an, yaitu :

Kaidah pertama : Niat dan Tekad yang kuat

Menghafal Al Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan mulia. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki niat dan tekad yang kuat (tekat baja). Orang yang memiliki tekad yang kuat senantiasa antusias dalam merealisasikan apa yang telah ia niatkan dan mewujudkannya dengan sekuat tenaga.¹⁶

Terkait dengan hal ini, Allah berfirman dalam Al Qur'an.

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ

مَشْكُورًا ۝

Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah

mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.(QS. Al Isra' 17 : 19).

Kaidah yang kedua : Fasih dalam membaca al Qur'an

Sebelum tahap menghafal al Qur'an, sangat ditekankan untuk fasih (lancar) dalam membacanya dulu, sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan lebih mudah dalam menghafalkan al Qur'an. Orang yang sudah lancar membaca Al Qur'an pasti sudah terbiasa dan faham betul dengan keberadaan ayat-ayat al Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak terlalu lama terfokus pada bacaannya.¹⁷

Kaidah ketiga : Berguru kepada ahlu Qur'an

Seseorang yang menghafal al Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal al Qur'an juga dan mempunyai sanad yang jelas, serta orang yang luas pengetahuan agamanya terutama dibidang al Qur'an, seperti *ulumul Qur'an, asbabun nuzulnya, tafsir, ilmu tajwid* dan lain-lain.

Barang siapa yang ingin menghafal al Qur'an maka ia harus bertalaqqi atau belajar keseorang guru yang menguasainya dengan

¹⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta, Pro You, 2013), h. 110

¹⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an...*, h. 52

baik, tidak cukup hanya mengandalkan kemampuannya sendiri.¹⁸

Kaidah keempat : Menguatkan hafalan yang telah dihafal sebelum pindah pada halaman lain.

Seseorang yang mulai menghafal al Qur'an seyogyanya tidak tergesa-gesa pindah pada hafalan yang baru sebelum hafalannya benar-benar baik dan lancar. Hal yang dapat mengatasi masalah ini salah satunya adalah sering mengulang-mengulang hafalan tersebut setiap ada waktu longgar.

Kaidah kelima : Memakai mushaf yang khusus digunakan untuk menghafal.

Kesimpulannya ketika sedang menghafal, maka kita harus melihat dimanakah posisi atau letak ayat dalam mushaf itu berada dan akan tergambar dan terekam dalam memori kita, sebab seringnya membaca dan melihat mushaf. Berpegang pada mushaf yang khusus untuk menghafal adalah yang paling baik, karena jika menggunakan mushaf yang berganti-ganti akan menyebabkan kebingungan.¹⁹

Kaidah keenam : Mengikat hafalan dengan sering mengulang-ulang dan mengkajinya bersama-sama.

Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan orang yang menghafal al Qur'an seperti orang yang mengikat unta.

Jika ia menjaganya, berarti ia menahannya, dan jika ia melepaskannya, maka unta itu akan meninggalkannya". (HR. Bukhari).²⁰

Metode Menghafal Al Qur'an

Untuk memudahkan dalam menghafal al Qur'an, maka ada beberapa metode khusus yang bisa digunakan. Metode-metode itu antara lain :²¹

1) Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu setiap ayat-ayat yang ingin dihafal di mana setiap ayat di ulang-ulang minimal sebanyak 10 kali atau lebih, sehingga dengan metode ini diharapkan bisa mempunyai gerak reflek pada lisannya, dan setelah benar-benar hafal dapat di lanjutkan ke ayat berikutnya.

2) Metode Kitabah

Yaitu menghafal al Qur'an dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya terlebih dahulu, sambil mengingat-ingat dan menghafal bentuk tulisannya setelah itu ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Aspek menulis juga akan sangat membantu dan mempercepat terbentuknya pula hafalan dalam bayangannya.

3) Metode Sima'i

¹⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an...*, h. 51

¹⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an...*, h. 53

²⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an...*, h.54-55

²¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005, h. 63-66

Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan dengan khusu' dan konsentrasi suara bacaan yang akan dihafalkannya, baik mendengarkan dari guru yang membimbingnya ataupun dari rekaman hp. Metode ini akan sangat efektif untuk orang yang mempunyai daya ingat yang kuat.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*, yaitu setelah penghafal al Qur'an selesai menghafalkan ayat yang dihafalkannya kemudian dilanjutkan dengan menulis ayat yang telah dihafal tersebut.

5) Metode Jama'

Jama' yaitu bersama-sama atau cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama dipimpin oleh seorang guru dengan cara membacakan satu ayat atau lebih kemudian siswa/santri mengikuti secara bersama-sama.

Akhlak

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan terminologik (istilah).

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan wazan tsulasi mazid *af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan*, yang berarti *al Sajiyyah* (perangai), *al-Thabi'ah* (kelakuan, tabiat, waktak dasar), *al'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al Muru'ah* (peradaban yang baik), dan *al Din* (agama).²²

Namun asal kata akhlak dari kata *akhlaqa* sebagaimana diatas tampaknya kurang tepat, karena isim masdhar dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan hal ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghoiru musytaq, yaitu isim yang tidak memiliki asal kata, melainkan kata tersebut memang sudah ada demikian adanya.

Kata "*akhlak*" berasal dari bahasa arab yang sudah diserap kebahasa indonesia, dan merupakan jama' taksir dari kata *khuluq*, yang berarti tingkah laku, budi pekerti, atau tabiat.²³ Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang terbentuk dan telah diterima lingkungan, misalnya lingkungan

²² Lui Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut : al-Maktabah al-Katulikiyah, tt), h. 194

²³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap, Cet ke-25*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002), h. 364

keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁴

Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai, dan aturan.²⁵ Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perilaku atau perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, jika perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya juga baik.²⁶

Adapun definisinya, dapat dilihat dari beberapa pendapat dari pakar ilmu akhlak, antara lain :

a. Al Qurthubi mengatakan :

*"Perbuatan yang muncul dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya".*²⁷

b. Imam al Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut :²⁸

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا

تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرُورٍ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

"Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang

melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan".

c. Ibn Miskawaih juga mendefinisikan akhlak sebagai berikut :²⁹

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ هُنَالَى أفعالها من غير فكر ورؤية

"Khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan".

d. Prof. Dr. Ahmad Amin, mengemukakan bahwa :

*"Akhlak merupakan suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak".*³⁰

e. Muhammad Ibn 'Ilan al-Sadiqi mengatakan :

*"Akhlak adalah suatu pembawaan yang tertanam dalam diri, yang dapat mendorong seseorang berbuat baik dengan gampang".*³¹

f. Abu Bakar Jabir al Jaziri mengatakan :

*"Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela".*³²

Pada hakikatnya, tujuan dari akhlak yaitu mengajarkan bagaimana seseorang

²⁴ Sjakrawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 11

²⁵ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h. 93

²⁶ M. Mayhur Amin, dkk. *Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 1996), cet. Ke-3, h. 47

²⁷ Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, Juz VIII, (Kairo : Dar al Sya'bi, 1913 M), h. 6706

²⁸ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulum al Din*, Juz III (Mesir : Isa Bab al Halaby, tt), h. 53

²⁹ Ibn Miskawaih, *Tahdzib al Akhlak Fii al Tarbiyah*, (Beirut : Dar al Kutub al Ilmiyah, 1985), h. 25

³⁰ Zahrudin AR. Dan Hasanuddin Sinaga., *Pengantar Studi Akhlak*, h. 4

³¹ Muhammadiyah Ibn 'Ilan al Sadiqi, *Dalil Al Falihin*, Juz III, (Mesir : Mustafa al Bab al Halaby, 1971), h. 76

³² Abu Bakar Jabir Al Jaziri, *Minhaj al Muslim*, (Madinah : Dar Umar Ibn Khattab, 1976). h. 154

seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak adalah niat yang kuat untuk berbuat dan atau tidak berbuat sesuatu dengan ridha Allah SWT.

Sumber akhlak adalah al Qur'an dan as Sunnah, bukan akal fikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.³³

Dari pemaparan diatas bahwa sumber akhlak adalah al Qur'an dan as Sunnah. Orang yang berpegang teguh pada al Qur'an dan as Sunnah, maka dia akan mendapatkan keridhaan Allah SWT. Orang yang mendapat keridhaan Allah, pasti baik akhlaknya. Allah SWT bersabda Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan al Qur'an. Orang yang menghafal al Qur'an termasuk kategori didalamnya. Al Qur'an adalah mukjizat, secara tidak langsung orang yang menghafal Qur'an, Allah yang akan menjaganya dan membentuk kepribadian akhlaknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu ar ruhul jadid Jombang. Adapun yang diteliti adalah Korelasi

Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang secara keseluruhan.

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang

SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang didirikan pada tanggal 1 Juni 2011. Jabatan Kepala Sekolah dipegang oleh Supriadi, S.Pd. sekolah ini berdiri atas naungan yayasan Ats-Tsaqofah dan juga sebagai kelanjutan dari sekolah dasar SDIT ar Ruhul Jadid yang ada di daerah tersebut.

2. Letak Greografis SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang

SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo 84 Jombang tepatnya di Desa Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang yang memiliki batas – batas :

- a. Sebelah utara : Perumahan Warga
- b. Sebelah Selatan : Perumahan Warga
- c. Sebelah Barat : SDIT ar Ruhul Jadid
- d. Sebelah Timur: Perumahan Warga

³³ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 107

Sedangkan jarak dari pusat - pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

Jarak dari kecamatan Jombang \pm 1 km

Jarak dari kabupaten Jombang \pm 2 km

3. Visi, Misi SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang

1. Visi

Tercipta generasi muslim yang cerdas dan berkualitas, mandiri serta berjiwa inovatif di bawah bimbingan al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW. (SHOLEH , MANDIRI , BERPRESTASI)

2. Misi

- a. Menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan yang berwawasan global.
- b. Menjadi lembaga pendidikan yang memberi teladan dalam membumikan nilai-nilai universal Islam.
- c. Menjadi sekolah islam unggulan dan model di kabupaten Jombang.

4. Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang

Yang dimaksud siswa disini adalah siswa-siswi yang secara resmi belajar di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Pada saat penulis mengadakan penelitian jumlah siswa SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang adalah 94 siswa. Jumlah tersebut terbagi dalam beberapa kelas VII, VIII, dan IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

a) Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang

Tahun Ajaran 2023/2024

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	
		L	P		L	P		L	P
2023/2024	2	21	18	2	13	7	1	20	15

Sumber Data : Dokumentasi Program Kerja SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang

Yang dimaksud guru disini adalah pendidik yang secara administrasi bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan. Dalam hal ini adalah guru yang mengajar di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang. Sedangkan yang dimaksud karyawan adalah pegawai yang bukan guru meliputi pegawai TU dan penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

b) Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang

JUMLAH GURU DAN PEGAWAI	GURU		JUMLAH L+P	STAF		JUMLAH L+P
	L	P		L	P	
GURU PNS/DPK	-	-	-	-	-	-
GURU TETAP YAYASAN	7	6	13	-	-	-
GURU BANTU	-	-	-	-	-	-
GTT	-	4	4	-	-	-
PEGAWAI PNS						
PTT						

JUMLAH	7	10	17	-	-	-
--------	---	----	----	---	---	---

Menurut hasil observasi penulis bahwa guru dan karyawan Tata Usaha yang ada di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang semuanya berjumlah 35 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dan jumlah guru dan karyawan Tata Usaha tersebut, semuanya adalah dari pemerintah dan swasta dengan kata lain guru dan karyawan Tata Usaha yang ada di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang adalah guru atau karyawan tetap dan tidak tetap.

6. Sarana dan Prasarana SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang

Dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana. Karena adanya sarana dan prasarana akan memperjelas dan mempecepat siswa dalam memahami pelajaran yang sedang disampaikan oleh seorang guru pada saat kegiatan proses belajar mengajar.

c) *Tabel 4.3 Tentang sarana prasarana SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang*

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang				Ket
		Baik	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
Ruang Kelas	5	√				2 pinjaman
Ruang Kasek	1	√				

Ruang Guru	1	√				
Ruang TU	-					
Ruang BP/BK	-					
R. Perpustakaan	1	√				
R. Lab. IPA	-					
R. KM / WC	2	√				
R. UKS	-					
R. Komputer	-					
R. Koperasi Siswa	-					

B. Penyajian Data

Setelah dilaporkan tentang obyek penelitian yang berlokasi di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang, maka berikut ini disajikan tentang data yang diperoleh melalui angket siswa SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang tahun pelajaran 2023-2024.

Penyajian data yang berkaitan dengan masalah penelitian ini digunakan metode angket yang disebarluaskan kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menggunakan beberapa langkah untuk mempermudah memperoleh hasil dari penelitian.

Data yang dipaparkan dalam artikel ini adalah data-data dari hasil penyebaran angket 36 siswa kelas VIII SMP Islam

Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang tahun pelajaran 2023-2024 sebagai populasinya.

Adapun pertanyaan tentang pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku siswa yang diajukan kepada responden dikelompokkan menjadi beberapa bagian yang akan diuraikan sebagai berikut:

No	JENIS PERTANYAAN	JUMLAH ITEM	NO ANGKET
1	Tentang Menghafal Al-Qur'an	6	1-6
2	Tentang Akhlak Siswa	6	7-12

Selanjutnya data hasil penelitian lapangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4Daftar nama siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang yang menjadi responden penelitian

NO	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Akmal Baihaqi Madjid	VIII	L	
2	Freambule Cesar Marco R.	VIII	L	
3	Haidar Narendra M.A	VIII	L	
4	Maulana Khoirusyifa'	VIII	L	
5	Mohammad N.R. Al-Faridzi	VIII	L	
6	Muhammad Al Faruqi	VIII	L	
7	Muhammad Rafly Dhiya U	VIII	L	
8	Muhammad Reza Fernanda R.A.	VIII	L	
9	Muhammad Roihan Al Faiz	VIII	L	
10	Muhammad Ulul Ilmi Q.A.Q.B.	VIII	L	
10	Raditya Arkan Sammari	VIII	L	
11	Rahmad Maulana Rizqi	VIII	L	
12	Ulil Albab Abdillah	VIII	L	
13	Irzam Ferdiansyah	VIII	L	

14	Ade Rachmah Mutliatsani	VIII		p
15	Alfina Rahmaniyah W	VIII		P
16	Bunayya Damaria Zamie	VIII		P
17	Candri Arini Samaya	VIII		P
18	Farah Rifdah Ardiani	VIII		P
19	Ghaitsa Sahira Shofa	VIII		P
20	Izza Latifah	VIII		P

Tabel 4.5

Skor Angket tentang Pengaruh Menghafal Al-Qur'an kelas VIII SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang

NO	Nama Siswa	Item Pertanyaan						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Akmal Baihaqi Madjid	2	1	2	1	1	3	10
2	Freambule Cesar Marco R.	1	2	3	1	2	1	10
3	Haidar Narendra M.A	1	3	1	2	2	1	10
4	Maulana Khoirusyifa'	1	2	2	1	2	2	10
5	Mohammad N.R. Al-Faridzi	2	2	2	1	1	2	10
6	Muhammad Al Faruqi	2	1	1	2	3	1	10
7	Muhammad Rafly Dhiya U	1	1	3	2	1	2	10
8	Muhammad Reza Fernanda R.A	2	2	1	1	2	2	10
9	Muhammad Roihan Al Faiz	2	2	2	2	1	1	10
10	Muhammad Ulul Ilmi Q.A.Q.B.	1	1	2	3	1	2	10
11	Raditya Arkan Sammari	1	1	1	2	2	3	10
12	Rahmad Maulana Rizqi	2	2	1	2	2	1	10
13	Ulil Albab Abdillah	2	3	4	4	4	3	20
14	Irzam Ferdiansyah	3	3	4	3	4	3	20
15	Ade Rachmah Mutliatsani	3	2	1	1	1	2	10
16	Alfina Rahmaniyah W	3	2	3	4	4	4	20
17	Bunayya Damaria Zamie	4	3	4	4	3	2	20
18	Candri Arini Samaya	2	3	3	4	4	4	20
19	Farah Rifdah Ardiani	3	4	4	3	3	3	20
20	Ghaitsa Sahira Shofa	3	2	2	4	3	6	20
								270

Tabel 4.6 Skor Angket tentang Akhlak kelas VIII SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang

NO	Nama Siswa	Item Pertanyaan						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Akmal Baihaqi Madjid	4	4	4	3	3	2	20

2	Freampire Cesar Marco R.	1	1	1	3	2	2	10
3	Haidar Narendra M.A	3	1	1	2	2	1	10
4	Maulana Khoirusyifa'	2	2	1	1	2	2	10
5	Mohammad N.R. Al-Faridzi	2	1	2	1	2	2	10
6	Muhammad Al Faruqi	3	3	1	1	1	1	10
7	Muhammad Raffly Dhiya U	2	1	3	1	1	2	10
8	Muhammad Reza Fernanda R.A	2	1	3	1	1	2	10
9	Muhammad Roihan Al Faiz	2	1	3	1	1	2	10
10	Muhammad Ulul Ilmi Q.A.Q.B.	1	2	2	2	3	2	12
11	Raditya Arkan Sammari	2	1	3	1	1	2	10
12	Rahmad Maulana Rizqi	3	3	1	2	2	1	12
13	Ulil Albab Abdillah	4	3	3	3	4	3	20
14	Irzam Ferdiansyah	3	3	2	3	3	2	16
15	Ade Rachmah Mutliatsani	3	3	2	4	2	2	16
16	Alfina Rahmaniya W Bunayya Damarisa Zamie	3	4	3	4	4	4	22
17	Bunayya Damarisa Zamie	4	3	3	3	4	3	20
18	Candri Arini Samaya	4	3	3	3	4	3	20
19	Farah Rifdah Ardiani	4	3	3	3	4	3	20
20	Ghaitsa Sahira Shofa	4	3	3	3	4	3	20
	Jumlah							288

Setelah diketahui jawaban dari masing-masing responden maka untuk langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel tersebut, rumus yang digunakan adalah "korelasi product moment" yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- Membuat tabulasi data tentang variabel X dan variabel Y.
- Mencari mean dari kedua variabel yaitu M_x dan M_y .

- Mencari deviasi tiap-tiap dari variabel tersebut, x untuk variabel x dan y untuk variabel y .
- Mencari deviasi variabel x dan y kemudian dijumlahkan.
- Mengkuadratkan masing-masing deviasi x , kemudian dijumlahkan dan mengkuadratkan variabel y kemudian dijumlahkan.

Maka nilai dari masing-masing variabel adalah:

- Variabel x atau variabel bebas tentang menghafal Al-Qur'an

Keterangan:

M_x = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah dari skor atau nilai yang ada

N = Jumlah responden.³⁴

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{270}{20} = 13,5$$

- Variabel y atau variabel terikat tentang akhlak siswa

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{288}{20} = 14,4$$

Berdasarkan batasan di atas maka data yang diperoleh ditabulasikan agar mudah dicari tingkatan masing-masing yang telah dicapai oleh responden. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Koefisien korelasi product moment pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap akhlak siswa

No	X	Y	X	y	xy	x ²	y ²
1	10	20	3,5	5,6	19,6	12,25	31,36

³⁴Ana Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persad. 2001) hlm. 77

2	10	10	-3,5	-4,4	15,4	12,2 5	19,36	
3	10	10	-3,5	-4,4	15,4	12,2 5	19,36	
4	10	10	-3,5	-4,4	15,4	12,2 5	19,36	
5	10	10	-3,5	-4,4	15,4	12,2 5	19,36	
6	10	10	-3,5	-4,4	15,4	12,2 5	19,36	
7	10	10	-3,5	-4,4	15,4	12,2 5	19,36	
8	10	10	-3,5	-4,4	15,4	12,2 5	19,36	
9	10	10	-3,5	-4,4	15,4	12,2 5	19,36	
10	10	12	-3,5	-2,4	8,4	12,2 5	5,76	
11	10	10	-3,5	-4,4	15,4	12,2 5	19,36	
12	10	12	-3,5	-2,4	8,4	12,2 5	5,76	
13	20	20	-6,5	-5,6	36,4	42,2 5	31,36	
14	20	16	-6,5	-1,6	10,4	42,2 5	2,56	
15	10	16	-3,5	-1,6	-5,6	12,2 5	2,56	
16	20	22	-6,5	-7,6	49,4	42,2 5	57,76	
17	20	20	-6,5	-5,6	36,4	42,2 5	31,36	
18	20	20	-6,5	-5,6	36,4	42,2 5	31,36	
19	20	20	-6,5	-5,6	36,4	42,2 5	31,36	
20	20	20	-6,5	-5,6	36,4	42,2 5	31,36	
270		288	372			455	436,8	
13,		14,					198744	
5		4					445,807	
							1	
							0,83444	
							2	

Keterangan:

1. No : Nomor unit responden
2. X : Nilai angket pelaksanaan pendidikan agama islam adalah $270:20 = 13,5$
3. Y : Nilai angket akhlak siswa adalah $288:20 = 14,4$
4. x : Penyimpangan nilai x dari rata-rata ($x = X - Mx$) ($x = 10-13,5 = -3,5$)
5. y : Penyimpangan nilai y dari rata-rata ($y = Y - My$) ($y = 20-14,4 = 5,6$)
6. xy : ($xy = -3,5 \times 5,6 = -19,6$)

7. x^2 : x dikuadratkan ($-3,5 \times -3,5 = 12,25$)

8. y^2 : y dikuadratkan ($5,6 \times 5,6 = 31,36$)

Selanjutnya hasil dari tabel tersebut dimasukkan dalam rumus "korelasi product moment" sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$= \frac{372}{\sqrt{(455)(436,8)}}$$

$$= \frac{372}{\sqrt{198744}}$$

$$= \frac{372}{445,8071}$$

$$= 0,8344$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus "product moment" dapat diketahui bahwa koefisien korelasi atau pengaruh antara dua variabel tersebut adalah 0,8344.

Langkah selanjutnya adalah membuktikan hipotesis. Adapun hipotesis yang akan dikemukakan adalah:

3. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh positif antara menghafal al-Qur'an dengan akhlak siswa.

4. Hipotesis Kerja(Ha)

ada pengaruh positif antara menghafal al-Qur'an dengan akhlak siswa.

Dari kedua hipotesis tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak

ada pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid ditolak. Sedangkan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap akhlak siswa.

Dari kedua hipotesis tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang ditolak. Sedangkan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid Jombang diterima. Setelah diketahui adanya korelasi atau pengaruh antar kedua variabel tersebut, untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang ditimbulkannya, maka menggunakan tabel interpretasi r.

TABEL INTERPRETASI

Besarnya Nilai "r"	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Tidak Berkorelasi

(Suharsimi Arikunto, 2002: 245)

Besarnya dari "r" kerja adalah 0,8344 yang letaknya antara 0,800 sampai 1,00 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid adalah tinggi.

Hal ini disebabkan oleh metode menghafal al-Qur'an di SMP Islam Terpadu ar Ruhul Jadid yang mudah dipahami siswa. Dilihat dari metode yang digunakan oleh guru dalam menghafal al-Qur'an yaitu melalui metode tikkror atau pengulangan, serta menterjemahkan setiap ayat yang dihafal dengan metode tamyiz, sehingga siswa bukan hanya hafal tetapi juga faham maknanya.

Bibliography

- Al Ghazali Imam, Ihya' Ulum al Din, Juz III (Mesir : Isa Bab al Halaby, tt)
 Al Qurthubi, Tafsir Al Qurthubi, Juz VIII, (Kairo : Dar al Sya'bi, 1913 M)
 Amin M. Mayhur, dkk. Aqidah Akhlak, (Yogyakarta : Kota Kembang, 1996), cet. Ke-3

- Aminuddin, Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam, (Yoqyakarta : Graha Ilmu, 2006)
- Al-Hafidz Ahsin W., Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
- Al Jaziri Abu Bakar Jabir, Minhaj al Muslim, (Madinah : Dar Umar Ibn Khattab, 1976).
- AR.Zahrudin Dan Hasanuddin Sinaga., Pengantar Studi Akhlak
- Badwilan Ahmad Salim, Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an, (Jogjakarta : DIVA Press, 2009)
- Bahreisj Salim, Terjemah Riyadhus Shalihin II, (Bandung : Al Ma'arif , 1987)
- Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya : Mahkota, 1989)
- Herry Bahirul Amali, Agar Orang Sibuk Menghafal Al Qur'an, (Yogyakarta, Pro You, 2013)
- I'lan Muhammad Ibn al Sadiqi, Dalil Al Falihin, Juz III, (Mesir : Mustafa al Bab al Halaby, 1971)
- Indianto s.Aji , Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran, (Yogyakarta: Diva Press, 2013)
- Ma'luf Lui, Kamus al-Munjid, (Beirut : al-Maktabah al-Katulikiyah, tt)
- Massul Romdoni, Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al Qur'an: Temukan Kedamaian Kalbumu dengan Menyelami Samudra Kitab Suci, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014)
- Miskawaih Ibn, Tahdzib al Akhlak Fii al Tarbiyah, (Beirut : Dar al Kutub al Ilmiyah, 1985)
- Munawir Ahmad Warson, Kamus Al Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap, Cet ke-25, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002)
- Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an (Jakarta: Gema Insani 2008)
- Shihab M. Quraisy, Wawasan Al Qur'an, (Bandung: Mizan, 2005)
- Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006)
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, Akhlak Tasawuf, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011)
- Ulum M. Samsul, Menangkap Cahaya Al Qur'an, Malang: UIN-Malang Press, 2007)
- Wahid Wiwi Alawiyah, Cara Cepat Menghafal Al Qur'an, (Jogjakarta : DIVA Press, 2014)